
CONTOH PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN INKLUSIF DI SEKOLAH

**Irma Raudotun Nissa¹, Laxmi Permata Sari Suardi², Anika Nuraeni³, Alya Aprilia Aziza⁴,
Nurwahyuwana⁵**

[¹irmaraudotun@gmail.com](mailto:irmaraudotun@gmail.com), [²laxmisuardi07@gmail.com](mailto:laxmisuardi07@gmail.com), [³anika.nuraeni02@gmail.com](mailto:anika.nuraeni02@gmail.com),
[⁴alyaselular63@gmail.com](mailto:alyaselular63@gmail.com), [⁵nurwahyuanna123@gmail.com](mailto:nurwahyuanna123@gmail.com)

Universitas Bina Bangsa

ABSTRAK

Pendidikan inklusif merupakan pendekatan pendidikan yang menjamin setiap peserta didik memperoleh hak belajar tanpa diskriminasi, termasuk siswa berkebutuhan khusus di sekolah reguler. Peningkatan keberagaman kebutuhan belajar siswa menuntut penerapan strategi pembelajaran yang adaptif dan responsif. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji contoh penerapan strategi pembelajaran inklusif di sekolah berdasarkan kajian literatur nasional. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif melalui studi literatur. Sumber data berasal dari buku yang terbit dalam sepuluh tahun terakhir dan artikel jurnal nasional yang dipublikasikan dalam lima tahun terakhir. Hasil kajian menunjukkan bahwa strategi pembelajaran inklusif yang banyak diterapkan meliputi pembelajaran berdiferensiasi, pembelajaran kooperatif, pemanfaatan media dan teknologi pembelajaran kreatif, serta penerapan prinsip Universal Design for Learning (UDL). Strategi-strategi tersebut terbukti mampu meningkatkan partisipasi, motivasi, dan interaksi sosial siswa dengan beragam kebutuhan belajar. Keberhasilan penerapan pembelajaran inklusif sangat dipengaruhi oleh kompetensi guru, dukungan fasilitas, serta kolaborasi antara sekolah, orang tua, dan pemangku kepentingan. Oleh karena itu, penguatan kapasitas guru dan penyediaan sistem pendukung yang berkelanjutan menjadi langkah strategis dalam mewujudkan pembelajaran inklusif yang efektif dan berkeadilan.

Kata Kunci: Pendidikan Inklusif, Strategi Pembelajaran, Pembelajaran Berdiferensiasi, Universal Design For Learning, Sekolah Inklusif.

ABSTRACT

Inclusive education is an educational approach that ensures that every student has the right to learn without discrimination, including students with special needs in regular schools. Increasing the diversity of students' learning needs requires the implementation of adaptive and responsive learning strategies. This article aims to examine examples of the implementation of inclusive learning strategies in schools based on a review of the national literature. The research method used is a qualitative approach with a descriptive design through literature studies. The data sources come from books published in the last ten years and national journal articles published in the last five years. The results of the study show that the inclusive learning strategies that are widely applied include differentiated learning, cooperative learning, the use of creative learning media and technology, and the application of the Universal Design for Learning (UDL) principle. These strategies have been proven to be able to increase the participation, motivation, and social interaction of students with diverse learning needs. The success of the implementation of inclusive learning is greatly influenced by teacher competence, facility support, and collaboration between schools, parents, and stakeholders. Therefore, strengthening teacher capacity and providing a sustainable support system is a strategic step in realizing effective and equitable inclusive learning

Keywords: Inclusive Education, Learning Strategies, Differentiated Learning, Universal Design For Learning, Inclusive Schools.

PENDAHULUAN

Pendidikan inklusif merupakan prinsip pendidikan yang menjamin setiap anak mendapatkan hak belajar tanpa diskriminasi, hal ini berlaku untuk siswa reguler maupun siswa berkebutuhan khusus. Konsep ini sejalan dengan aspirasi Sistem Pendidikan Nasional yang menegaskan pendidikan sebagai hak asasi setiap anak untuk mendapatkan layanan pendidikan bermutu, sesuai kemampuan dan kebutuhan masing-masing peserta didik (Fatmawati N.F et al., 2025).

Di Indonesia, penerapan pendidikan inklusif terus berkembang seiring meningkatnya jumlah siswa yang memiliki kebutuhan belajar beragam di sekolah umum (misalnya siswa dengan gangguan belajar, kemampuan intelektual berbeda, atau hambatan sensorik) (David Wijaya & others, 2019). Realita ini menuntut sekolah untuk tidak lagi menggunakan pendekatan pembelajaran konvensional yang seragam, melainkan strategi yang fleksibel dan responsif terhadap karakteristik individual siswa.

Beragam penelitian nasional menunjukkan bahwa strategi pembelajaran inklusif bukan sekadar metode, tetapi upaya sistemik yang melibatkan penyesuaian kurikulum, pendekatan pengajaran, dan kolaborasi antara guru, orang tua, dan tenaga profesional. Misalnya, strategi seperti diferensiasi pembelajaran, penyesuaian kurikulum yang adaptif, serta pelatihan guru telah terbukti membantu mengatasi hambatan belajar siswa berkebutuhan khusus di sekolah dasar (Mauliddiyah I. & Permata S.D., 2025).

Namun, implementasi pendidikan inklusif masih menghadapi tantangan signifikan, seperti keterbatasan kompetensi guru, fasilitas pendukung yang belum memadai, serta kurangnya kesiapan sekolah dalam mengelola ruang belajar yang inklusif. Penelitian (Zainuddin, 2025) menunjukkan bahwa keberhasilan strategi pembelajaran inklusif sangat bergantung pada upaya peningkatan kapasitas tenaga pendidik dan dukungan lingkungan sekolah yang kuat terhadap keberagaman siswa.

Kondisi tersebut diatas menjadi pondasi pentingnya mengulas contoh penerapan strategi pembelajaran inklusif di sekolah, diimplementasikan dari sisi teori maupun praktik nyata di lapangan. Kajian ini diharapkan mampu menambah wawasan tenaga pendidik dan pemangku kepentingan tentang langkah konkret yang dapat dilakukan untuk menciptakan lingkungan belajar yang adil, ramah, dan mampu mengakomodasi keragaman kebutuhan belajar peserta didik (Syasya et al., 2024).

KAJIAN TEORI

Pendidikan Inklusif

Pendidikan inklusif merupakan pendekatan pendidikan yang menjamin setiap peserta didik, termasuk anak berkebutuhan khusus, memperoleh layanan pendidikan yang setara dalam satuan pendidikan reguler. Pendidikan ini menekankan penghapusan hambatan belajar dan pengakuan terhadap keberagaman kemampuan siswa sebagai bagian dari proses pembelajaran. Secara konseptual, pendidikan inklusif berlandaskan pada prinsip keadilan sosial dan hak asasi manusia, di mana setiap anak berhak mendapatkan pendidikan yang bermutu sesuai dengan kebutuhannya (Lubna et al., 2021)

Strategi Pendidikan Inklusif

Strategi pembelajaran inklusif mengacu pada upaya guru dalam menyesuaikan metode, media, dan evaluasi pembelajaran agar dapat mengakomodasi perbedaan karakteristik peserta didik (Purnawanto, 2023). Beberapa strategi yang banyak direkomendasikan dalam literatur nasional meliputi diferensiasi pembelajaran, pembelajaran kooperatif, penggunaan media yang bervariasi, serta pemberian layanan individual bagi siswa berkebutuhan khusus. Penelitian nasional menunjukkan bahwa strategi tersebut dapat meningkatkan partisipasi belajar dan hasil belajar siswa dalam kelas inklusif.

Universal Design For Learning (UDL)

Universal Design for Learning (UDL) menjadi salah satu kerangka teoritis yang mendukung pembelajaran inklusif. UDL menekankan perancangan pembelajaran sejak awal agar dapat diakses oleh semua siswa melalui variasi cara penyampaian materi, ekspresi belajar, dan keterlibatan siswa (Wahyuni & Eliasa, 2025). Pendekatan ini dinilai efektif dalam mengurangi hambatan belajar dan meningkatkan keterlibatan siswa di kelas inklusif.

Penelitian Terdahulu yang Relevan.

Berbagai penelitian nasional dalam lima tahun terakhir menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran inklusif sangat dipengaruhi oleh kesiapan guru, pemilihan strategi pembelajaran yang tepat, serta dukungan lingkungan sekolah. Studi-studi tersebut menegaskan bahwa penerapan strategi pembelajaran inklusif secara konsisten dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih adil, partisipatif, dan responsif terhadap kebutuhan semua peserta didik (Wulandari, 2024).

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif kualitatif. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk memahami secara mendalam penerapan strategi pembelajaran inklusif di sekolah, khususnya terkait praktik pembelajaran, pengalaman guru, serta respons peserta didik dalam konteks alami pembelajaran. Artikel ini disusun berdasarkan tinjauan literatur dari hasil penelitian sebelumnya. Literatur bersumber dari Buku yang rilis 10 tahun terakhir dan jurnal yang terpublish 5 tahun terakhir. Buku dan jurnal didapatkan dari Google Scholar dan beberapa website lainnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Pembelajaran Inklusif di Sekolah

Hasil kajian literatur menunjukkan bahwa pembelajaran inklusif di sekolah dasar Indonesia telah berkembang dengan berbagai model strategi pembelajaran yang adaptif, fleksibel, dan kolaboratif. Penerapan pendidikan inklusif bukan sekadar menempatkan siswa berkebutuhan khusus di sekolah reguler, tetapi juga menciptakan lingkungan belajar yang responsif terhadap perbedaan kemampuan siswa. Studi literatur menemukan bahwa program pendidikan inklusif efektif meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran akademik maupun sosial ketika strategi pembelajaran yang tepat diterapkan. Menurut penelitian (Muslimah et al., 2024), penerapan inklusifikasi di sekolah dasar mensyaratkan adanya kolaborasi antara guru, orang tua, dan tenaga ahli, serta dukungan infrastruktur dan pelatihan guru yang memadai untuk menjamin keberhasilan implementasi.

Strategi-S Strategi Pembelajaran Inklusif

Berdasarkan kajian literatur, terdapat beberapa strategi pembelajaran inklusif yang sering diterapkan di sekolah. Strategi-strategi ini berkontribusi signifikan terhadap keterlibatan siswa dan pencapaian kompetensi belajar.

a. Diferensiasi Pembelajaran

Strategi pembelajaran berdiferensiasi merupakan pendekatan utama dalam kelas inklusif. Diferensiasi dilakukan dengan menyesuaikan materi, metode, dan penilaian dengan kebutuhan individual siswa. Penelitian oleh (Nurfaima et al., 2023) menjelaskan bahwa pembelajaran berdiferensiasi penting untuk memberikan akses belajar yang setara bagi siswa berkebutuhan khusus, termasuk siswa tuna rungu di sekolah dasar inklusi. Selain itu, kajian lain menegaskan bahwa strategi pembelajaran berdiferensiasi membantu siswa dalam mencapai potensi maksimalnya karena guru dapat mengakomodasi berbagai gaya dan kecepatan belajar dalam satu kelas (Kurniasandi et al., 2023).

b. Media dan Metode Pembelajaran Kreatif

Penelitian literatur menjelaskan bahwa strategi pembelajaran kreatif yang menggunakan media visual, audio, dan teknologi sederhana dapat meningkatkan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran. (Fatmawati, N.F et al., 2025) menemukan bahwa penggunaan strategi pembelajaran kreatif memberi kesempatan bagi guru untuk memanfaatkan berbagai media, teknik, dan pendekatan yang interaktif, sehingga memudahkan siswa berkebutuhan khusus mengakses materi secara optimal. Studi lain menunjukkan bahwa media pembelajaran kreatif dapat mengatasi hambatan belajar tradisional, memperkuat pemahaman konsep, serta meningkatkan motivasi dan partisipasi seluruh siswa dalam kelas inklusif.

c. Pembelajaran Kolaboratif dan Teknologi Bantu

Strategi kolaboratif, seperti kerja kelompok dan peer tutoring, banyak disebut dalam literatur sebagai model yang efektif untuk memfasilitasi pembelajaran inklusif. Kolaborasi antara siswa reguler dan berkebutuhan khusus membantu membangun keterampilan sosial dan meningkatkan rasa percaya diri seluruh peserta didik. Selain itu, penggunaan teknologi pembelajaran bantu (seperti alat bantu visual, audio, atau perangkat adaptif) juga ditemukan mampu mendukung siswa berkebutuhan khusus untuk mengikuti kegiatan belajar secara lebih efektif (Uspan, O.R et al., n.d.).

d. Peran Guru dan Pembelajaran Inklusif

Guru memegang peran sentral dalam keberhasilan strategi pembelajaran inklusif. Literatur menunjukkan bahwa kesiapan kompetensi guru, termasuk pemahaman terhadap kebutuhan siswa berkebutuhan khusus serta kemampuan merancang metode pembelajaran responsif, sangat berpengaruh terhadap efektivitas praktik inklusif. Studi (Irawan et al., 2025) mengemukakan bahwa pelatihan berkelanjutan bagi guru menjadi kunci utama dalam menerapkan strategi pembelajaran inklusif yang efektif. Guru yang terlatih mampu merespons perbedaan kebutuhan siswa dengan lebih baik, serta menciptakan atmosfir kelas yang inklusif dan suportif.

e. Hambatan dalam Penerapan Strategi Pembelajaran Inklusif

Meskipun berbagai strategi telah diterapkan, (Putri & Syaid, 2024) juga mengidentifikasi tantangan utama dalam pelaksanaan pembelajaran inklusif di sekolah, antara lain:

Keterbatasan pelatihan guru: Banyak guru merasa kurang siap menghadapi ragam kebutuhan siswa tanpa dukungan pelatihan lanjutan.

Fasilitas yang belum memadai: Sarana pembelajaran yang terbatas dapat menghambat penerapan strategi yang adaptif dan kolaboratif.

Kurangnya dukungan kolaboratif antara sekolah, orang tua, dan stakeholder lain turut menjadi hambatan yang signifikan.

Studi (Latif & Paramita, 2023)) menunjukkan bahwa tantangan tersebut dapat diatasi dengan meningkatkan pelatihan guru, dukungan manajemen sekolah, serta kolaborasi dengan orang tua dan komunitas.

f. Implikasi Strategi Terhadap Proses Belajar

Kajian literatur menunjukkan bahwa strategi pembelajaran inklusif memiliki implikasi positif pada proses dan hasil belajar siswa. Menurut (Mauliddiyah & Permata, 2025) Siswa berkebutuhan khusus menunjukkan peningkatan keterlibatan dan hasil belajar ketika strategi seperti diferensiasi dan pembelajaran kolaboratif diterapkan dengan baik. Selain itu, siswa reguler juga diuntungkan karena mereka belajar bekerja dalam kelompok heterogen, membangun empati, dan meningkatkan kemampuan sosialnya.

g. Keterkaitan dengan Kerangka Teori

Strategi pembelajaran inklusif yang diidentifikasi dalam kajian literatur sejalan dengan kerangka Universal Design for Learning (UDL), dimana pembelajaran dirancang untuk

memberikan multiple means of engagement, representation, dan action/expressions yang memberi akses setara bagi semua siswa. Meskipun sebagian kajian UDL dalam konteks sekolah dasar masih terbatas pada jurnal internasional, prinsipnya tetap relevan dengan praktik inklusif di sekolah dasar Indonesia (Rahmi et al., 2024).

KESIMPULAN

Kajian literatur ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran inklusif berperan penting dalam mendukung keberhasilan pendidikan inklusif di sekolah. Strategi seperti pembelajaran berdiferensiasi, pembelajaran kooperatif, serta pemanfaatan media dan teknologi pembelajaran mampu meningkatkan partisipasi dan motivasi belajar siswa dengan beragam kebutuhan. Keberhasilan penerapan strategi tersebut sangat dipengaruhi oleh kompetensi guru dan dukungan lingkungan sekolah. Oleh karena itu, penguatan kapasitas guru dan penyediaan sistem pendukung yang memadai menjadi faktor utama dalam mewujudkan pembelajaran inklusif yang efektif dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- David Wijaya, S. E., & others. (2019). *Manajemen Pendidikan Inklusif Sekolah Dasar*. Prenada Media.
- Fatmawati N.F, Nur Fadilatin Umar, Hening Lilo Sayekti, & Minsih Minsih. (2025). Strategi Pembelajaran Kreatif dalam Pendidikan Inklusi di Jenjang Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Kewarganegara Indonesia*, 2(1), 126–140. <https://doi.org/10.61132/jupenkei.v2i1.175>
- Immara'atul Mauliddiyah, & Santy Dinar Permata. (2025). STRATEGI PEMBELAJARAN UNTUK ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DISEKOLAH DASAR INKLUSIF. *Jurnal Pendidikan Inklusi Citra Bakti*, 3(1), 33–41. <https://doi.org/10.38048/jpicb.v3i1.4841>
- Irawan, H., Kartini, D., Istianah, A., Hasni, H., & Habibah, S. M. (2025). Pembelajaran Berdiferensiasi: Strategi Pendidikan Ramah Anak Dalam Mewujudkan Merdeka Belajar. *Wahana Sekolah Dasar*, 33(1), 1–12.
- Kurniasandi, D., Zulkarnain, M., Azzahra, S., & Anbiya, B. (2023). Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Dan Implikasinya Untuk Menciptakan Pembelajaran Yang Inklusi Di Setiap Jenjang Pendidikan. *Jurnal Cerdik: Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 3(1), 56–64. <https://doi.org/10.21776/ub.jcerdik.2023.003.01.06>
- Latif, H. N. M., & Paramita, P. P. (2023). Constraints and Strategies for Inclusive Education in Indonesia at the Primary School Level: A Literature Review. *IJIP: Indonesian Journal of Islamic Psychology*, 5(2), 134–147. <https://doi.org/10.18326/ijip.v5i2.71>
- Lubna, Sulhan, A., Aziz, A., Astuti, F. H., Hadi, Y. A., Rizka, M. A., & Sarilah. (2021). *Pendidikan Inklusi* (S. Arifin, Ed.; 1st ed.). Sanabil.
- Mauliddiyah, I., & Permata, S. D. (2025). Strategi pembelajaran untuk anak berkebutuhan khusus disekolah dasar inklusif. *Jurnal Pendidikan Inklusi Citra Bakti*, 3(1), 33–41.
- Muslimah, R., Darmayanti, M., & Hendriani, A. (2024). Implementation Of Inclusive Education In Primary Schools: A Literature Review And Bibliometric Analysis. In *Jurnal Pendidikan Inklusi* (Vol. 8).
- Nindi Febriana Fatmawati, Nur Fadilatin Umar, Hening Lilo Sayekti, & Minsih Minsih. (2025). Strategi Pembelajaran Kreatif dalam Pendidikan Inklusi di Jenjang Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Kewarganegara Indonesia*, 2(1), 126–140. <https://doi.org/10.61132/jupenkei.v2i1.175>
- Nurfaima, R., Putri, R. A., Larasati, D., Herdianti, N. P., Sabrina, S., Mursita, R. A., & Jaya, I. (2023). Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Bagi Siswa Tunarungu Di Sekolah Dasar Inklusi. *JPK: Jurnal Pendidikan Khusus*, 2(1), 55–67.
- Octavia Ramadani Uspan, S., Fujiaturrahman, S., & Guru Sekolah Dasar, P. (n.d.). Strategi Guru dalam Mengelola Kelas Inklusif Sekolah Dasar.
- Purnawanto, A. T. (2023). Pembelajaran berdiferensiasi. *Jurnal Pedagogy*, 16(1), 34–54.
- Putri, A. A., & Syaid, A. J. (2024). Strategi dan Tantangan Pendidikan Inklusif di Indonesia. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan, Pembelajaran Dan Kebudayaan*, 1.

- <https://journal.syamilahpublishing.com/index.php/madrasah/>
- Rahmi, I., Damra, H. R., Desvianti, E., & Dalimunthe, H. L. (2024). Strategies for Successful Implementation of Inclusive Education in Indonesia: A Review. In *Trend: International Journal of Trends in Global Psychological Science and Education*, 1(3), 30–36. <https://doi.org/10.62260/intrend.v1i3.170>
- Syasya, K. N., Muntamah, B. S., & Duta, N. (2024). Strategi Penguatan Budaya Inklusi Dalam Ranah Pendidikan Di Indonesia: Kajian Literatur. *JPI (Jurnal Pendidikan Inklusi)*, 7(2), 63–79. <https://doi.org/10.26740/inklusi.v7n2.p63-79>
- Wahyuni, T., & Eliasa, E. I. (2025). Pendidikan inklusif dengan universal design for learning (udl) untuk meningkatkan toleransi anak disabilitas pada smp. *Inspirasi Edukatif: Jurnal Pembelajaran Aktif*, 6(1).
- Wulandari, N. (2024). Peran Guru sebagai Manajer Kelas dalam Mewujudkan Lingkungan Belajar yang Inklusif dan Partisipatif. *An-Nafah: Jurnal Pendidikan Dan Keislaman*, 4(2), 106–116.
- Zainuddin, A. H. (2025). Peran guru sekolah dasar dalam pembelajaran inklusif: sebuah tinjauan literatur. *Indonesian Journal of Intellectual Publication*, 5(3), 186–196.